

PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Sukatin¹, Amar Al Arkan², Dieva Aulia Rabna³, Uswatul Aliyah Rahayu⁴
shukatin@gmail.com¹, amaralarkan833@gmail.com², diefaar22@gmail.com³,
uswatulalihrahayu@gmail.com⁴

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

ABSTRAK

Term epistemologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembahasan filsafat. Darinya sumber ilmu, dengan kata lain kemunculan suatu ilmu bermula dari teori pengetahuan atau yang disebut epistemologi. Apabila teori pengetahuan dihubungkan dengan pendidikan agama Islam, maka yang menjadi fokus pembicaraan adalah pengajaran agama Islam. Semua aspek yang dimaksud terangkum dalam term akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga term ini melingkupi pembahasan yang sangat luas, namun tetap bermuara pada pembahasan mengenai pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak. Bagian yang tidak terpisahkan dalam masalah-masalah pendidikan adalah guru, anak didik, kurikulum, metode, evaluasi dan tujuan. Salah satu bagian yang patut mendapat perhatian adalah masalah kurikulum. Kurikulum dalam definisi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara apa digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Kata Kunci : Epistemologi, Pendidikan Agama Islam, Akidah

ABSTRACT

The term epistemology is an inseparable part of the discussion of philosophy. From him the source of science, in other words the emergence of a science begins with the theory of knowledge or what is called epistemology. If the theory of knowledge is connected with Islamic religious education, then the focus of the conversation is the teaching of Islam. All aspects in question are summarized in terms of faith, worship, and morals. These three terms cover a very broad discussion, but still boil down to the discussion of the introduction to Allah SWT., human potential and function, and morals. The integral parts in educational issues are teachers, students, curriculum, methods, evaluation and goals. One part that deserves attention is the curriculum issue. The curriculum in the definition of the National Education System Law number 2 of 2003 is a set of plans and arrangements regarding the goals, contents, and lesson materials as well as what methods are used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals.

Keywords: Epistemology, Philosophy of science, Theory of knowledge, Islamic education.

PENDAHULUAN

Term epistemologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembahasan filsafat. Darinya sumber ilmu, dengan kata lain kemunculan suatu ilmu bermula dari teori pengetahuan atau yang disebut epistemologi. Apabila teori pengetahuan dihubungkan dengan pendidikan agama Islam, maka yang menjadi fokus pembicaraan adalah pengajaran agama Islam. Semua aspek yang dimaksud terangkum dalam term akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga term ini melingkupi pembahasan yang sangat luas, namun tetap bermuara pada pembahasan mengenai pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak. Bagian yang tidak terpisahkan dalam masalah-masalah pendidikan adalah guru, anak didik, kurikulum, metode, evaluasi dan tujuan.

Salah satu bagian yang patut mendapat perhatian adalah masalah kurikulum. Kurikulum dalam definisi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta

cara apa digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Muhaimin, dari definisi tersebut ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Dari penjelasan di atas akan penting bahwa pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Islam dan apa yang diinginkan oleh pendidikan secara nasional yang tersirat dalam definisi kurikulum dalam sistem pendidikan nasional. Di sini penulis melalui tulisan ini melihat kembali pada pemikiran untuk tujuan pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam dalam hal aspek dan konten epistemologis (materi).

METODE

Penulisan jurnal menggunakan pendekatan tinjauan literatur (*library research*) di mana pembahasan di dalam jurnal ini berdasarkan pada pendapat para ahliyang ada pada literatur dan buku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan yang sering digunakan dalam bahasa arab adalah *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kedua istilah tersebut diambil dari kata dasar *rabba* dan *'allama*. Dr. Ahmad Syarabashi membedakan antara *ta'lim* dan *tarbiyah*. *Ta'lim* adalah pengajaran dan pengumpulan informasi-informasi, biasanya dalam otak, sedangkan *tarbiyah* mengandung pengertian pengajaran, pendidikan, dan latihan. *Ta'lim* mengarahkan pertama-tama kepada pencerdasan akal, ingatan, dan hafalan, sedangkan *tarbiyah* pertama-tama mengarahkan kepada pendidikan jiwa, rohani, dan hati.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *al-ta'lim* dalam dunia pendidikan berarti pengajaran, yang hanya memberikan ilmu semata kepada anak didik. Sedangkan *al-tarbiyah* berarti pendidikan yang mencakup aspek ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, pendidikan menurut Islam ialah menumbuhkan pikiran manusia, serta mengatur akhlak dan perangnya berdasarkan ajaran Islam. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Ny. Aisyah Dahlan bahwa pendidikan adalah membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti kata yang seluas-luasnya, baik rohani atau jasmani, sertamemupuk kemampuan anak, baik mental, fisik, dan teknis untuk dapat berdirisendirimenghadapitantangan-tantanganhidup.

Menurut Kingsley Price mengemukakan bahwa: "pendidikan ialah proses di mana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau mengasuh orang-orang dewasa. Pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak maupun orang dewasa, dimana pendapat ini masih beranggapan bahwa pendidikan merupakan proses pengajaran.

pengertian agama dalam bahasa Arab dan konsep Al-Qur'an, kata agama dapat serta dengan kata *al-din* apabila kata itu berdiri sendiri. Akan tetapi apabila kata *al-din* itu dirangkaikan, dengan lafaz Allah atau dengan *al-baq*, sehingga menjadi *din Allah* atau *al-baq*, berarti mengandung pengertian bahwa ia adalah Agama yang datang dari Allah atau agama yang baik.

Agama merupakan peraturan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Sedangkan Agama islam merupakan Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*Aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah* (*Syariat*), yang menentukan proses berpikir, merasa, dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

Sedangkan Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuanketentuan ibadah dan muamalah (syariat), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.

2. Beberapa Aliran dalam Pendidikan

Anak didik harus mendapat pengajaran dan pendidikan dari para pendidik agar masa depannya tidak sesat. Abdurrahman al-Bany mengemukakan langkah-langkah pendidikan; pertama, memelihara dan memperhatikan kesucian anak didik, kedua, menumbuhkan potensi dan kesiapan anak, ketiga, mengarahkan kesucian dan potensi yang ada pada anak didik untuk kebaikan dan kesempurnaan yang layak bagi anak; dan keempat, pelaksanaannyasecaraberangsur-angsur. Dalam dunia pendidikan telah lama terjadi perdebatan tentang perkembangan manusia, apakah ditentukan oleh pembawaan ataukah oleh lingkungan.

Dalam hal initerdapat beberapa aliran yang berusaha menjawab persoalan tersebut sebagai berikut:

a. Aliran Nativisme

Aliran ini berpendapat bahwa segala perkembangan manusia telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme, pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Andai kata benar pendapat tersebut, kiranya percuma saja pendidikan dilakukan, atau dengan kata lain, pendidikan tidak diperlukan. Pendapat ini dalam ilmu pendidikan disebut pesimisme pedagogis

b. Aliran Empirisme

Aliran ini mempunyai pendapat yang berlawanan dengan kaum Nativisme. Mereka berpendapat bahwa perkembangan anak menjadi manusia dewasa ditentukan oleh lingkungannya atau pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejakkecil.Pendapat kaumEmpirisme ini dikenal dengan nama optimisme pedagogis

c. Aliran Konvergensi

Aliran konvergensi berasal dari ahli psikologi bangsa Jerman, William Stern. Ia berpendapat bahwa pembawaan dan lingkungan kedua-duanya menentukan perkembangan manusia. Menurut penulis, aliran konvergensi ini sejalan dengan ajaran Islam, sedangkan aliran Nativisme bertentangan dengan akal sehat. Buat apa Allah menurunkan al-Qur'an dan mengutus para Rasul ke dunia kalau manusia tidak bisa dibentuk karakternya, dan untuk apa pula pemerintah membangun sekolah daritingkat dasar sampai perguruan tinggi, jika tidak ada gunanya.

Ajaran Islam mengakui adanya perbedaan bakat pembawaan pada diri seseorang, namun perbedaan tersebut bukanberartitidak bisa dibentuk sama sekali. Sebagai contoh, seorang mahasiswiIQ yang tidak mempunyai bakatnagam al-Qur'an, tetapi ia mempelajarinya untuk memperoleh juara Internasional tentu ia akan mengalami kesulitan, tetapi, barang kali, untuk juara tingkat RT atau RW ia akan berhasil, karena iabelajarnagamsedangkanyang laintidak mempelajarinya.

3. Pelaksanaan Pendidikan

Jika ilmu pendidikan membahas pertumbuhan dan perkembangan manusia, al-Qur'an membahas pendidikan segala yang ada, termasuk pendidikan manusia. Kata rabbil 'alamin dalam surat al-Fatihah mempunyai arti Murabbi al- 'alamin (pendidik semesta alam). Dengan demikian, Allah SWT adalah pendidik Yang Maha Besar di dalam alam semesta ini.

Dalam pendidikan Islam terdapat tiga konsep dasar pendidikan dalam Islam, yaitu Ta'lim, Tarbiyah dan Ta'dib. Untuk lebih jelasnya ketiga konsep tersebut akan dijelaskan

sebagai berikut.

a. Ta'lim

Kata ta'lim berasal dari kata dasar "allama" yang berarti mengajar, mengetahui. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik. Muhammad Rasyid Ridha mengartikan ta'lim dengan: "Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu".

Definisi ta'lim menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima Al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.

Mengacu pada definisi ini, ta'lim berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi "tidak tahu" seperti yang digambarkan dalam surat An Nahl ayat 78:

﴿ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ٧٨ ﴾
(النحل/16: 78)

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl/16:78)

Dari pengertian diatas, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Al-Asfahani menyebutkan bahwa Ta'lim adalah pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering, sehingga berbekas pada diri mu'allim. disamping itu, ta'lim adalah menggugah untuk mempersepsikan makna dalam pikiran. karenanya, sebagaimana dikemukakan jalal, dalam konteks ta'lim, apa yang dilakukan Rasulullah bukan sekedar membuat umat islam bias membaca apa yang tertulis, melainkan dapat membaca dengan renungan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan amanah.

2. Tarbiyah

Dalam bahasa Arab, kata Al-Tarbiyah memiliki tiga akar kebakaan, yaitu :

- 1) Rabba, yarbu : yang memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang.
- 2) Rabbi, yarba, : yang memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
- 3) Rabba, yarubbu: yang memiliki makna memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.

Menurut Musthafa Al-Ghalayani, at-tarbiyah adalah penanaman etika yang mulia pada anak yang sedang tumbuh dengan cara memberi petunjuk dan nasihat, sehingga ia memiliki potensi dan kompetensi jiwa yang mantap, yang dapat membuahkkan sifat-sifat bijak, baik cinta akan kreasi, dan berguna bagi tanah airnya.

Tarbiyah (pendidikan) merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi kegenerasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi

pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasikan tujuannya. Dalam pendidikan (tarbiyah) ini mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

3. Ta'dib

Kata ta'dib secara etimologis adalah bentuk masdar yang berasal dari kata "addaba", yang artinya membuat makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik. Menurut Al-Naqaid, Al-Attas, ta'dib berarti pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.

Dalam pengertian ta'dib di atas bahwasannya pendidikan dalam pespektif Islam adalah usaha agar orang mengenali dan mengetahui sesuatu sistem pengajaran tertentu. Seperti halnya dengan cara mengajar, dengan mengajar tersebut individu mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya, misalnya seorang pendidik memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru, memberikan pujian, dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan, dengan adanya konsep ta'dib tersebut maka terbentuklah seorang Individu yang muslim dan berakhlak. Pendidikan ini dalam sistem pendidikan dinilai sangat penting fungsinya, karena bagaimanapun sederhananya komunitas suatu masyarakat pasti membutuhkan atau memerlukan pendidikan ini terutama dalam pendidikan akhlak. Dari usaha pembinaan dan pengembangan ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdikan Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya, sehingga terbentuk akhlak yang mulia yang dimiliki serta mampu memberi manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Jadi terwujudlah sosok manusia yang beriman dan beramal shaleh.

Dalam konsep ta'dib mengandung tiga unsur, yaitu : pengembangan iman, pengembangan ilmu, pengembangan amal. Hubungan antara ketiganya sangat penting karena untuk tujuan pendidikan juga. Iman merupakan suatu pengakuan terhadap apa yang diciptakan Allah di dunia ini yang direalisasikan dengan ilmu, dan konsekuensinya adalah amal. Ilmu harus dilandasi dengan iman, dengan iman maka ilmu harus mampu membentuk amal karena ilmu itu harus diamalkan kepada orang yang belum mengetahuinya, dengan terealisasinya unsur tersebut maka akan terwujudnya tujuan pendidikan. Dalam sosok pribadi manusia beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan bahwa mereka memiliki jati diri sebagai pengabdikan Allah, serta ikut dalam berkreasi dan berinovasi guna kepentingan kesejahteraan hidup bersama.

KESIMPULAN

Term epistemologi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembahasan filsafat. Darinya sumber ilmu, dengan kata lain kemunculan suatu ilmu bermula dari teori pengetahuan atau yang disebut epistemologi. Apabila teori pengetahuan dihubungkan dengan pendidikan agama Islam, maka yang menjadi fokus pembicaraan adalah pengajaran agama Islam. Semua aspek yang dimaksud terangkum dalam term akidah, ibadah, dan akhlak. Ketiga term ini melingkupi pembahasan yang sangat luas, namun tetap bermula pada pembahasan mengenai pengenalan kepada Allah SWT., potensi dan fungsi manusia, dan akhlak. Bagian yang tidak terpisahkan dalam masalah-masalah pendidikan adalah guru, anak didik, kurikulum, metode, evaluasi dan tujuan. Salah satu bagian yang

patut mendapat perhatian adalah masalah kurikulum. Kurikulum dalam definisi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara apa digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Mukhtar, Tujuan Pendidikan Islam dan Tujuan Pendidikan Nasional, (Cirebon : Panitia Seminar dan Lokakarya Nasional Ilmu Pendidikan Islam, 1995)
- Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Kencana Prenada Media, Jakarta : 2006)
- Abu Ahmad, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008)
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam, (Remaja Rosda Karya, Cet. Ke-4, Bandung: 2001)
- Aisyah Dahlan, Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam, (Surabaya : al-Ma'arif, 1968)
- Al-Rasyidin, Filsafah Pendidikan Islam, (citapustaka media perintis, Bandung: 2008)
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1953)
- Mahmud, Dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, (Jakarta: @kademia. 2013)
- Muhammad Fadlila Jamali, Konsep Pendidikan al-Qur'an, (Solo: Ramadhani, t.t.)